BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan fondasi yang sangat penting dalam pembentukan karakter dan pengembangan potensi siswa. Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia adalah melalui pendidikan. Pendidikan juga merupakan suatu hal yang harus diperhatikan oleh manusia, karena pendidikan itu menuntun generasi muda untuk melanjutkan generasi sebelumnya menjadi jauh lebih baik. Dalam hal ini, pemerintah Republik Indonesia telah menunjukkan perhatian yang cukup besar terhadap dunia pendidikan dengan melakukan upaya yang keras untuk meningkatkan kualitas pendidikan di seluruh negeri. Hal ini termasuk dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang berbunyi:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Kualitas pendidikan di Indonesia saat ini sangat memprihatinkan karena terdapat beberapa masalah di dalam sistem pendidikan di Indonesia yang

² Pemerintah Pusat, *Undang-Undang (UU) Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, 2003.

mengakibatkan rendahnya kualitas pendidikan itu sendiri. Contohnya, lemahnya sektor manajemen pendidikan, kurangnya dukungan dari pemerintah, kualitas sumber daya pengajar yang rendah, kesenjangan antara sarana dan prasarana pendidikan di daerah desa dan kota, dan standar evaluasi pembelajaran yang rendah.³ Masalah-masalah tersebut tidak hanya menghambat perkembangan individu siswa, tetapi juga berdampak negatif pada daya saing bangsa tingkat global. Maka dari itu, perlu adanya upaya kerja sama antara pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta untuk mengatasi masalah-masalah tersebut.

Sekolah memiliki otoritas untuk menetapkan standar ketuntasan untuk mengetahui prestasi akademik dari siswanya. Hal tersebut tertuang kedalam Peraturan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 36 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang isinya berbunyi: Kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan dikembangkan dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah, dan peserta didik.⁴ Dengan memberikan otonomi kepada sekolah, maka proses pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan potensi masing-masing siswa, sehingga kualitas pendidikan menjadi lebih relevan dan efektif.

Salah satu faktor yang membuat sekolah dapat menjalankan perannya dalam mencetak generasi berkualitas adalah prestasi yang diraih oleh sekolah tersebut. Keberhasilan sekolah dalam mengikuti berbagai kompetisi, baik di

³ Siti Fadia Nurul Fitri, "Problematika Kualitas Pendidikan Di Indonesia," *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 5, No. 1 (2021): hal. 1618.

⁴ Pusat, *Undang-Undang (UU) Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.

bidang akademik maupun non-akademik, menjadi indikator dari prestasi yang dicapai. Prestasi siswa tidak hanya mencakup bidang akademik, tetapi juga non-akademik. Prestasi akademik merujuk pada penguasaan materi pelajaran yang diperoleh siswa, yang biasanya diukur melalui nilai ujian. Di sisi lain, prestasi non-akademik adalah pencapaian yang diraih oleh siswa di luar jam pelajaran formal, yang sering kali disebut dengan kegiatan ekstrakurikuler.⁵

Dalam mencapai prestasi belajar yang maksimal, siswa tidak cukup hanya diberikan materi mata pelajaran yang berlaku di dalam sekolah, melainkan siswa juga perlu diberikan kegiatan-kegiatan tambahan di luar jam pelajaran sekolah. Kegiatan tambahan di luar jam pelajaran tersebut dapat dikemas dalam sebuah program yang berguna untuk menilai pengetahuan dan keterampilan siswanya yaitu melalui minat dan bakat mereka, salah satu program pembinaan bagi siswa tersebut adalah dengan kegiatan ekstrakurikuler.⁶ Kegiatan ekstrakurikuler tersebut memiliki peran yang penting dalam meningkatkan prestasi belajar siswa baik prestasi akademik maupun non akademik. Karena kegiatan ekstrakurikuler tidak hanya memberikan tambahan pengetahuan, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial dan emosional. Program pembinaan kegiatan ekstrakurikuler ini dapat mempersiapkan siswa untuk menjadi individu yang unggul dan berkualitas di masa depan.

⁵ Fida Mawaddah, "Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Di MTs Negeri 3 Medan" (UIN Sumatera Utara Medan, 2023), hal. 2.

⁶ Era Mutiah, Irma Sari Daulay, and Siti Maryam, "Pengaruh Ekstrakurikuler Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di Kelas IV MIN Sibuhuan," *Journal Innovation in Education (INOVED)*, Vol. 1, No. 4 (2023): hal. 31.

Kegiatan ekstrakurikuler adalah rangkaian kegiatan belajar siswa di luar jam sekolah atau pelajaran dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan dan keterampilan dalam berbagai bidang studi, dan mampu untuk membentuk siswa menjadi pribadi yang lebih mandiri, dengan dibimbing oleh pembina atau tenaga kependidikan yang memiliki kemampuan dan berwenang dalam bidangnya.⁷ Tujuan lain dari kegiatan ekstrakurikuler juga tertuang ke dalam Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 Pasal 2 tentang kegiatan ekstrakurikuler pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah menyatakan bahwa Kegiatan Ekstrakurikuler diselenggarakan dengan tujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal dalam rangka mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional.⁸ Melalui kegiatan ekstrakurikuler, siswa tidak hanya dapat mengembangkan potensi dan bakat mereka, tetapi juga membangun kepribadian, kerjasama, dan menumbuhkan kemandirian yang akan sangat berguna dalam kehidupan bermasyarakat. Oleh karena itu, pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler yang terencana dan terarah sangat penting untuk memastikan manfaat yang optimal bagi perkembangan peserta didik.

Saat ini, tidak hanya prestasi akademik yang diperlukan, tetapi juga prestasi non-akademik. Salah satu caranya adalah dengan memberikan

⁷ Rachmat Subarkah et al., "Pengelolaan Kegiatan Ekstrakurikuler Di SD Muhammadiyah Kaliabu Kecamatan Salaman," *MEISTER: Jurnal Manajemen Bisnis dan Terapan*, Vol. 1, No. 1 (2023): hal. 50.

⁸ Kemdikbud, *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 62*, 2014.

pelatihan atau mendorong kegiatan di luar jam pembelajaran akademik menjadi pilihan bagi sekolah untuk mengembangkan kemampuan siswa. Setiap siswa seharusnya diberikan kesempatan untuk berpartisipasi dalam kegiatan non-akademik sesuai dengan minat dan bakat mereka, dengan dukungan yang maksimal dari berbagai pihak di sekitarnya.⁹ Kegiatan ekstrakurikuler merupakan aspek penting yang harus diperhatikan oleh pihak sekolah, karena kegiatan ini berfungsi sebagai sarana untuk menyalurkan dan mengembangkan minat serta bakat setiap siswa. Oleh karena itu, diperlukan pengelolaan yang efektif dari pihak sekolah, terutama oleh kepala sekolah sebagai pemimpin, agar dapat meningkatkan dan mengembangkan prestasi siswa tidak hanya dalam bidang akademik, tetapi juga non-akademik.

Seperti halnya penelitian yang dilakukan oleh Aldina Kusuma, dkk., dengan judul "Upaya Kepala Madrasah Dalam Menumbuhkan Prestasi Non Akademik" yang dilakukan di MIN 1 Klaten pada tahun ajaran 2018/2019 menunjukkan bahwa kepala madrasah berusaha meningkatkan prestasi non akademik siswa melalui beberapa langkah. Upaya tersebut meliputi penyediaan sarana dan prasarana yang memadai, pemilihan peserta ekstrakurikuler yang sesuai dengan bakat dan minat siswa, serta pengoptimalan kegiatan latihan. Selain itu, kepala madrasah juga mendatangkan pelatih profesional, mengikutsertakan siswa dalam berbagai perlombaan non akademik, dan memberikan motivasi berupa penghargaan kepada siswa. Faktor-faktor yang

⁹ Mawaddah, "Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Di MTs Negeri 3 Medan"..., hal. 2.

mendukung peningkatan prestasi non akademik siswa termasuk kerjasama dengan instansi terkait dan dukungan pendanaan dari paguyuban wali murid. Namun, terdapat juga beberapa kendala, seperti kesibukan pelatih ekstrakurikuler rebana dan kurangnya minat siswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler qiro'ah.¹⁰

Selain itu, dalam penelitian yang dilakukan oleh Fida Mawaddah, dengan judul “Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di MTS Negeri 3 Medan” menunjukkan bahwa Prestasi non-akademik siswa diperoleh dari berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang mereka ikuti, seperti pramuka, paskibra, tahfiz, karya ilmiah remaja, mujawwad, tari, dan futsal. Kepala madrasah menerapkan beberapa strategi untuk meningkatkan prestasi non-akademik siswa, antara lain: memilih pelatih yang berkompeten, menyusun jadwal ekstrakurikuler yang efektif, menyediakan sarana dan prasarana yang memadai, mengatur pendanaan, memberikan motivasi kepada siswa, serta melakukan evaluasi secara berkala. Namun, kepala madrasah menghadapi beberapa kendala, termasuk masalah finansial, serta waktu yang terbatas untuk mengikuti event atau perlombaan. Ketercapaian kegiatan ekstrakurikuler dalam meningkatkan prestasi non-akademik siswa di MTs Negeri 3 Medan dapat dilihat dari prestasi

¹⁰ Aldina Kusuma Dewi, “Upaya Kepala Madrasah Dalam Menumbuhkan Prestasi Non Akademik Di MIN 1 Klaten Tahun Ajaran 2018/2019” (Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2019), hal 98.

yang diraih selama mengikuti kegiatan tersebut. Para siswa telah berhasil berpartisipasi dan memenangkan perlombaan tingkat nasional.¹¹

Sama halnya dengan penelitian diatas tersebut SD IT Al-Mubarak juga tidak hanya menitikberatkan pada prestasi akademik, tetapi juga pada prestasi non akademik. Prestasi akademik siswa dapat diukur melalui hasil belajar, yang semuanya memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM). Sementara itu, prestasi non akademik diperoleh dari kegiatan ekstrakurikuler, di mana siswa berhasil meraih kemenangan dalam berbagai perlombaan, baik antar sekolah maupun sebagai perwakilan daerah dalam kompetisi tingkat nasional.

SD IT Al-Mubarak merupakan sekolah yang memiliki program unggulan yaitu pembinaan ekstrakurikuler diantaranya kepramukaan, tilawatil qur'an, nasyid, hadrah, seni tari, dan bela diri. SD IT Al-Mubarak merupakan lembaga pendidikan formal yang memiliki peran penting dalam menghasilkan generasi penerus bangsa yang berkualitas. Pihak sekolah menyadari bahwa anak-anak di usia sekolah dasar memiliki karakter yaitu senang bergerak, ceria, dan lincah dalam kehidupan sehari-hari mereka. Bahkan banyak dari mereka yang mencari perhatian orang lain melalui gerakannya. Tidak dapat dipungkiri bahwa anak-anak identik dengan kata "gesit". Salah satu caranya untuk dapat mengungkapkan dari karakter mereka adalah dengan mengadakan kegiatan ekstrakurikuler seni tari.

¹¹ Fida Mawaddah, Nurika Khalila Daulay, and Hendri Fauza, "Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Di MTS Negeri 3 Medan," ..., hal. 111.

Kegiatan ekstrakurikuler seni tari di SD IT Al-Mubarak Kras dilaksanakan 1x dalam seminggu yaitu pada hari Sabtu dengan alokasi waktu dua jam, dan diikuti oleh siswa kelas 1 hingga siswa kelas 5. Melalui kegiatan ekstrakurikuler seni tari siswa memperoleh pengetahuan dan keterampilan seni yang lebih luas dibandingkan dengan kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Ekstrakurikuler seni tari juga membantu siswa agar termotivasi untuk meningkatkan belajar lebih baik. Selain itu, seni tari juga mempengaruhi minat siswa dalam belajar, minat siswa dalam belajar juga dapat mempengaruhi prestasi belajar mereka.¹² Pengalaman belajar yang diperoleh melalui ekstrakurikuler seni tari memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengeksplorasi diri, mengembangkan kreativitas, dan membangun kepercayaan diri, sehingga mereka dapat mencapai potensi maksimal baik di dalam maupun di luar kelas.

Kegiatan ekstrakurikuler seni tari memiliki dampak positif pada kepribadian anak diantaranya yaitu, menghilangkan perasaan terikat, membantu rasa emosionalnya, menghilangkan rasa takut, membantu menekan kekecewaan, mendorong anak untuk selalu bersikap positif, dan memberikan rasa percaya diri kepada anak.¹³ Melalui seni tari, anak-anak belajar tentang disiplin, kerja sama tim, dan menghargai perbedaan. Keterampilan-keterampilan ini sangat penting untuk membentuk karakter yang kuat dan mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan di masa depan. Selain itu,

¹² Sarima, "Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari Sebagai Penunjang Pencapaian Prestasi Belajar Siswa Di SMP Negeri 3 Makassar" (Skripsi: Universitas Negeri Makassar, 2019), hal. 23.

¹³ Purwatningsih and Ninik Harini, *Pendidikan Seni Tari Drama Di TK-SD* (Malang: UM Press, 2004), hal. 6.

seni tari juga dapat menjadi sarana bagi anak-anak untuk mengekspresikan diri dan menemukan jati diri mereka. Sebagai kegiatan tambahan, ekstrakurikuler seni tari memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperoleh pengalaman-pengalaman baru.

Meskipun ekstrakurikuler seni tari memiliki banyak manfaat bagi perkembangan siswa, namun berbagai kendala yang muncul seringkali menghambat pelaksanaan kegiatan ini secara optimal. Kendala tersebut dapat dibagi menjadi dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Dari faktor internal yaitu, kurangnya minat siswa dan peran atau dukungan dari orang tua. Sedangkan faktor eksternal yaitu, fasilitas yang kurang memadai, kurangnya dukungan sumber daya atau finansial, dan kurangnya dukungan dari pihak sekolah.¹⁴ Meskipun terdapat beberapa kendala yang menghambat perkembangan kegiatan ekstrakurikuler seni tari, dengan perencanaan yang matang dan dukungan yang kuat, kendala-kendala tersebut dapat diatasi dan ekstrakurikuler seni tari dapat menjadi wadah yang efektif untuk mengembangkan potensi dan bakat siswa.

Sekolah perlu mengalokasikan sumber daya untuk meningkatkan fasilitas dan menyediakan peralatan yang diperlukan untuk mendukung kegiatan ekstrakurikuler seni tari, menyelenggarakan program untuk meningkatkan minat siswa terhadap seni tari seperti pertunjukan dan kompetisi seni tari, serta pihak sekolah seperti guru ataupun kepala sekolah harus

¹⁴ Romadon Taufik, "Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Berbasis Pengembangan Karakter Siswa," *Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana*, Vol. 9, No. 4 (2015): hal. 498.

mendukung minat dan bakat siswa dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni tari, agar mereka nantinya dapat menampilkan seni tari mereka tidak hanya di sekolah saja melainkan juga di luar sekolah.¹⁵ Dengan menyediakan fasilitas yang memadai, program yang menarik, serta dukungan yang konsisten, sekolah tidak hanya menciptakan lingkungan yang kondusif untuk belajar, tetapi juga menginspirasi siswa untuk terus berkarya dan berprestasi.

Berdasarkan observasi yang pernah dilakukan oleh peneliti bahwa pada pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni tari ketika pelatih memberikan suatu gerakan tari, terdapat beberapa anak yang langsung menangkap gerakan tersebut dan tanpa diulangi gerakan tersebut mereka sudah langsung hafal, sehingga peneliti ingin melakukan penelitian apakah dengan anak-anak mengikuti kegiatan seni tari dapat berpengaruh terhadap prestasi akademik mereka di dalam kelas.

Sebelumnya telah ada penelitian mengenai ekstrakurikuler tari dan kaitannya dengan minat belajar siswa, seperti dalam penelitian oleh Rika Agustina yang berjudul “Ekstrakurikuler Tari dan Minat Belajar Siswa dalam Bidang Seni Budaya di SMPN 1 Banguntapan, Kotagede, Yogyakarta”. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa siswa yang mengikuti ekstrakurikuler tari memiliki motivasi internal yang kuat karena didorong oleh hobi dan pengalaman pribadi dalam bidang tari. Selain meningkatkan prestasi belajar dalam mata pelajaran seni budaya, kegiatan ini juga membantu siswa dalam

¹⁵ Irma, Aida Fitri, and Nurmasyitah, “Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari Di Sekolah Dasar Negeri 51 Banda Aceh,” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, Vol. 5, No. 3 (2020): hal.1.

bersosialisasi serta mengembangkan bakatnya. Penelitian ini juga menyimpulkan bahwa ekstrakurikuler tari dapat menjadi salah satu bentuk *problem solving* dalam pembelajaran seni budaya, karena mendorong siswa untuk belajar secara aktif dan efektif. Dengan demikian, keberadaan ekstrakurikuler tari memberikan dampak positif yang signifikan terhadap proses belajar dan pengembangan diri siswa.¹⁶

Pernyataan tersebut didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Sarima dalam penelitiannya yang berjudul “Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari sebagai Penunjang Pencapaian Prestasi Belajar Siswa di SMP Negeri 3 Makassar”. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa siswa yang mengikuti ekstrakurikuler seni tari menunjukkan nilai yang lebih tinggi dalam mata pelajaran seni budaya (seni tari) dibandingkan dengan siswa yang tidak mengikuti kegiatan tersebut. Siswa yang aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler seni tari menunjukkan hasil belajar yang lebih baik dalam praktik kesenian. Hal ini disebabkan oleh peningkatan latihan dan pengalaman yang didapatkan melalui kegiatan ekstrakurikuler, yang tidak hanya meningkatkan keterampilan seni tetapi juga memotivasi siswa untuk belajar lebih baik di bidang akademik lainnya. Hal ini membuktikan bahwa partisipasi dalam ekstrakurikuler dapat berkontribusi positif terhadap pencapaian akademik siswa.¹⁷

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni tari cenderung memiliki prestasi akademik yang lebih baik

¹⁶ Rika Agustina, “Ekstrakurikuler Tari Dan Minat Belajar Siswa Dalam Bidang Seni Budaya Di SMPN 1 Banguntapan, Kotagede, Yogyakarta,” *Invensi*, Vol. 3, No. 2 (2018): hal. 69.

¹⁷ Sarima, “Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari Sebagai Penunjang Pencapaian Prestasi Belajar Siswa Di SMP Negeri 3 Makassar,” ..., hal. 20.

dibandingkan dengan mereka yang tidak berpartisipasi. Hal ini disebabkan oleh peningkatan motivasi dan minat belajar yang dihasilkan dari pengalaman positif dalam kegiatan seni.¹⁸ Dengan melihat beberapa penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni tari cenderung memiliki prestasi akademik yang lebih baik dibandingkan dengan mereka yang tidak berpartisipasi, hal ini peneliti berhipotesis bahwa kontribusi positif dari kegiatan seni tari terhadap prestasi belajar akademik siswa SD IT Al Mubarak Kras Kediri sangat mungkin terjadi.

Salah satu faktor utama yang mendukung kemungkinan ini adalah peningkatan kemampuan kognitif dalam menghafal gerakan kompleks dan koordinasi yang dituntut oleh seni tari, yang secara langsung berhubungan dengan kemampuan siswa dalam memproses dan mengingat informasi akademik. Selain itu keterlibatan dalam seni tari juga mendorong disiplin diri dan konsentrasi. Mengingat seni tari juga mengajarkan ritme, koordinasi, dan apresiasi musik, kemampuan motorik halus yang dikembangkan dari kegiatan ini dapat membantu mengoptimalkan fungsi otak secara keseluruhan, yang relevan dengan keberhasilan akademik.¹⁹ Seni tari memiliki potensi yang besar sebagai alat pembelajaran yang inovatif. Dengan menggabungkan unsur-unsur estetika, gerakan, dan musik, seni tari dapat membuat proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan bermakna.

¹⁸ Ibid., 23.

¹⁹ Aris Setiawan, Naili Saida, and Tri Kurniawati, "Pembelajaran Seni Tari Sebagai Media Mengembangkan Kecerdasan Sosial, Emosional Dan Kognitif Pada Anak Usia Dini," *Proseding Seminar Nasional PG PAUD Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta*, Vol. 1, No. 1 (2018): hal. 187.

Peneliti memilih kegiatan ekstrakurikuler seni tari sebagai fokus penelitian karena program ini merupakan salah satu kegiatan yang relatif baru di SD IT Al-Mubarak Kras Kediri, yang mulai dilaksanakan dalam kurun waktu dua tahun terakhir. Sebagai program yang sedang berkembang, ekstrakurikuler seni tari menarik untuk dikaji, terutama dalam hal dampaknya terhadap aspek akademik siswa, seperti prestasi belajar. Selain itu, seni tari merupakan salah satu bentuk kegiatan yang tidak hanya menekankan aspek keterampilan motorik, tetapi juga berpotensi untuk meningkatkan disiplin, konsentrasi, dan kepercayaan diri siswa. Hal ini menjadi dasar bagi peneliti untuk menelusuri apakah terdapat pengaruh positif antara keikutsertaan dalam kegiatan seni tari terhadap prestasi belajar siswa. Pemilihan objek penelitian ini juga didukung oleh kemudahan akses data serta adanya dukungan dari pihak sekolah, sehingga peneliti dapat melakukan pengumpulan data secara efektif dan efisien.

Dalam penelitian ini sampel yang diambil adalah murid kelas 5. Mengapa peneliti mengambil sampel kelas 5, karena anak kelas 5 SD umumnya sudah mulai mengembangkan kemampuan berpikir abstrak yang lebih baik dibandingkan anak kelas bawah. Kegiatan seni tari dapat membantu dalam pengembangan keterampilan kognitif dan emosional siswa, seperti kemampuan berpikir kritis dan pengelolaan emosi. Dengan berpartisipasi dalam ekstrakurikuler ini, siswa tidak hanya belajar tentang tari tetapi juga mengasah kemampuan berpikir kreatif mereka.

Dengan adanya kegiatan seni tari di sekolah dasar siswa dapat mengembangkan bakat yang mereka miliki dan juga dapat mengembangkan rasa percaya diri. Siswa akan sering berada di tengah-tengah banyak orang saat mereka melakukan pertunjukan atau lomba menari, sehingga rasa percaya diri mereka akan meningkat dengan sendirinya.²⁰ Dari penelitian sebelumnya belum ada yang meneliti mengenai seni tari yang berkaitan dengan prestasi belajar. Sehingga pada penelitian kali ini, peneliti tertarik untuk mengambil judul mengenai **“Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari Terhadap Prestasi Belajar Siswa SD Islam Terpadu Al Mubarak Kras Kediri”**.

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas maka dapat diidentifikasi masalah yang muncul sebagai berikut:

- a. Masih kurangnya pemanfaatan kegiatan ekstrakurikuler sebagai sarana peningkatan prestasi belajar siswa.
- b. Pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler seni tari masih menghadapi kendala, seperti keterbatasan waktu, dan tenaga pelatih yang profesional.
- c. Belum adanya penelitian yang secara spesifik mengkaji hubungan antara partisipasi siswa dalam kegiatan seni tari dengan hasil prestasi

²⁰ Dhara Atika Putri and Desyandri, “Seni Tari Dalam Peningkatan Rasa Percaya Diri Siswa Sekolah Dasar,” *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 1, No. 3 (2019): hal. 187.

akademik dan non-akademik mereka di SD IT Al-Mubarak Kras Kediri.

2. Batasan Masalah

Untuk menghindari keluasan pembahasan dan agar penelitian ini lebih terfokus, maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Penelitian hanya dilakukan di SD IT Al-Mubarak Kras Kediri.
- b. Subjek penelitian dibatasi pada siswa kelas V yang mengikuti dan tidak mengikuti ekstrakurikuler seni tari.
- c. Fokus penelitian adalah pada kegiatan ekstrakurikuler seni tari sebagai variabel bebas (X) dan prestasi belajar siswa (akademik dan non-akademik) sebagai variabel terikat (Y).
- d. Data prestasi belajar akademik diambil dari nilai raport seni budaya, sedangkan prestasi non-akademik dilihat dari keikutsertaan dan pencapaian siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler seni tari.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan penelitian yang telah dipaparkan, peneliti menyusun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh kegiatan ekstrakurikuler seni tari terhadap prestasi akademik dan non akademik siswa di SD IT Al-Mubarak Kras Kediri?
2. Apakah terdapat perbedaan prestasi akademik dan non akademik antara siswa yang mengikuti ekstrakurikuler seni tari dan siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler seni tari di SD IT Al-Mubarak Kras Kediri?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh kegiatan ekstrakurikuler seni tari terhadap prestasi akademik dan non akademik siswa di SD IT Al-Mubarak Kras Kediri.
2. Untuk mengetahui perbedaan prestasi akademik dan non akademik antara siswa yang mengikuti ekstrakurikuler seni tari dan siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler seni tari di SD IT Al-Mubarak Kras Kediri.

E. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan menghadirkan kemanfaatan, baik secara teoritis maupun praktis dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni tari di SD/MI. Terutama dalam kaitan prestasi belajar siswa di SD/MI. Berikut ini penjabaran manfaat teoritis dan praktis dari penelitian ini:

1. Manfaat Teoritis

Kegiatan ekstrakurikuler seni tari dapat membantu siswa untuk mengembangkan potensi, bakat, dan kemampuan secara optimal.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi kepala sekolah

Kegiatan seni tari dapat menjadi sarana untuk menjalin kerjasama dengan komunitas seni di sekitar sekolah, sehingga memperluas jaringan dan membuka peluang untuk pengembangan program sekolah di masa depan.

b. Bagi guru

Guru dapat mengembangkan metode pembelajaran yang lebih bervariasi dengan mengintegrasikan unsur-unsur seni tari ke dalam mata pelajaran lain.

c. Bagi peneliti lain

Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian serupa dengan variabel atau populasi yang berbeda.

F. Penegasan Istilah

1. Penegasan Konseptual

a. Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler adalah rangkaian kegiatan belajar siswa di luar jam sekolah atau pelajaran dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan dan keterampilan dalam berbagai bidang studi, dan mampu untuk membentuk siswa menjadi pribadi yang lebih mandiri, dengan dibimbing oleh pembina atau tenaga kependidikan yang memiliki kemampuan dan berwenang dalam bidangnya.²¹

b. Seni Tari

Seni tari adalah keseimbangan unsur gerak, irama, dan rasa (wiraga, wirama, wirasa) untuk ekspresi, ide, dan pesan dengan

²¹ Rachmat Subarkah et al., "Pengelolaan Kegiatan Ekstrakurikuler Di SD Muhammadiyah Kaliabu Kecamatan Salaman"... hal. 50

dukungan iringan dan ruang atau latar. Secara umum, tari dianggap sebagai ekspresi jiwa manusia melalui gerakan berirama.²²

c. Prestasi Belajar Akademik

Prestasi belajar dapat didefinisikan sebagai perubahan pada diri seseorang menuju ke arah yang lebih baik hal ini dapat dicapai dengan usaha dan kemampuan seseorang.²³ Prestasi belajar juga dapat diartikan sebagai tingkatan keberhasilan belajar. Prestasi ini diperoleh dengan mengevaluasi hasil belajar siswa. Prestasi belajar biasanya diukur melalui nilai tes atau angka yang diberikan oleh guru.²⁴

d. Prestasi Belajar Non Akademik

Prestasi non-akademik adalah kemampuan dan pencapaian siswa melalui aktivitas diluar waktu sekolah atau yang biasa disebut dengan kegiatan ekstrakurikuler.²⁵

2. Penegasan Operasional

Dalam penelitian ini, ekstrakurikuler seni tari sebagai variabel bebas (X) diartikan sebagai keikutsertaan siswa dalam kegiatan seni tari yang dilaksanakan secara rutin di SD IT Al-Mubarak Kras Kediri. Sementara itu, prestasi belajar siswa sebagai variabel terikat (Y) terdiri dari dua aspek, yaitu prestasi akademik yang diukur melalui dokumentasi nilai raport

²² Zora Iriani, "Peningkatan Mutu Pembelajaran Seni Tari Di Sekolah Dasar," *Komposisi: Jurnal Pendidikan Bahasa, Sastra, dan Seni*, Vol. 9, No. 2 (2012): hal. 144.

²³ Arianto, "Peningkatan Prestasi Belajar Siswa MTs Al Mubarak Bandar Mataram Lampung Tengah," *RI'AYAH: Jurnal Sosial dan Keagamaan* Vol. 4, No. 1 (2019): hal. 89.

²⁴ Dante Rio Sebastian, "Pengaruh Persepsi Siswa Atas Lingkungan Dan Kebiasaan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika," *Jurnal Inovasi Penelitian*, Vol. 3, No. 2 (2022): hal. 5057.

²⁵ Mulyono, *Manajemen Administrasi Dan Organisasi Pendidikan* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), hal. 188.

siswa sebagai representasi capaian dalam bidang akademik, dan prestasi non-akademik yang diukur berdasarkan keikutsertaan, partisipasi aktif, serta pencapaian siswa dalam kegiatan seni tari. Adapun yang dimaksud dengan pengaruh dalam penelitian ini adalah hubungan yang signifikan secara statistik antara keikutsertaan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler seni tari dengan prestasi belajar yang mereka capai, baik secara akademik maupun non-akademik.

G. Sistematika Pembahasan

Penyusunan bab didasarkan pada pedoman penulisan tugas akhir Universitas Islam Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Struktur penulisan ini untuk mempermudah pembaca memahami isi dari penelitian ini. Berikut penjelasan lebih lengkap mengenai struktur tulisan di masing-masing bab.

1. Bagian Awal

Pada bagian awal skripsi terdapat halaman sampul, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, prakata, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, halaman abstrak, daftar isi.

2. Bagian Inti

Pada bagian inti skripsi terdiri dari 6 bab, yaitu:

a. Bab I: Pendahuluan

Pada pendahuluan terdapat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hipotesis penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

b. Bab II: Landasan Teori

Di dalam landasan teori terdapat deskripsi teori, penelitian terdahulu, dan kerangka konseptual.

c. Bab III: Metode Penelitian

Di dalam metode penelitian terdapat rancangan penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel penelitian, kisi-kisi instrument, instrument penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

d. Bab IV: Hasil Penelitian

Hasil penelitian terdiri dari deskripsi karakteristik data pada masing-masing variabel dan uraian tentang hasil pengujian hipotesis.

e. Bab V: Pembahasan Hasil Penelitian

Di dalam pembahasan dijelaskan temuan-temuan penelitian yang telah diketemukan pada hasil penelitian atau pembahasan dari rumusan-rumusan masalah.

f. Bab VI: Penutup

Dalam bab penutup berisi tentang kesimpulan dan saran.

3. Bagian Akhir Pada bagian akhir skripsi memuat daftar rujukan (pustaka), dan lampiran-lampiran.